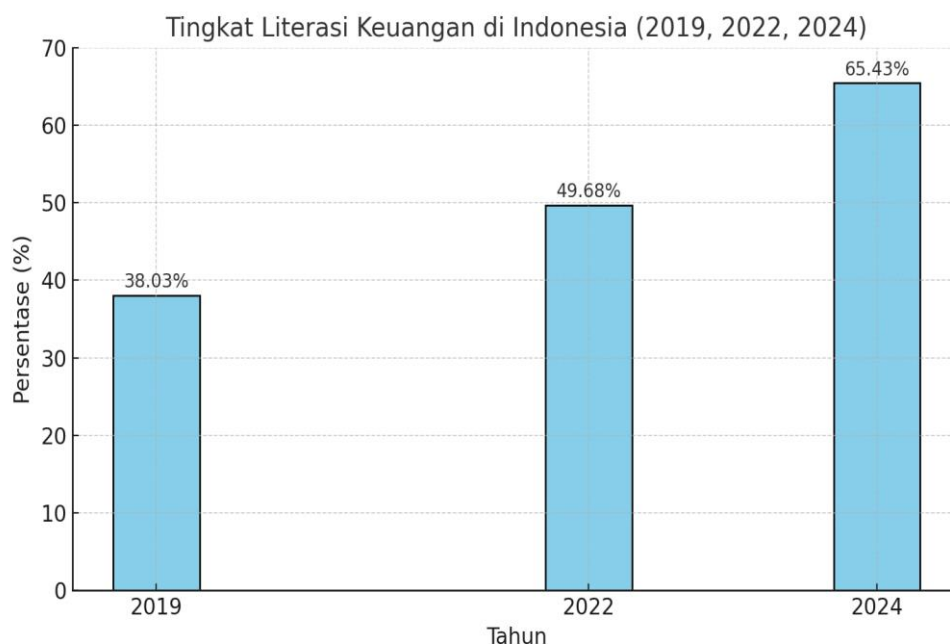


1. Pendahuluan

Perkembangan layanan keuangan modern di Indonesia sangat mengalami peningkatan sehingga banyaknya teknologi maju dari tahun ke tahun. Perkembangan financial technology atau sering disebut fintech tumbuh beriringan dan membawa perubahan bagi generasi Z dalam pengelolaan keuangannya. Orang-orang yang lahir di tahun 1997-2012 merupakan gen Z dan saat ini gen Z berumur 12-27 tahun. Gen Z ini tumbuh di era digital yang memberikan mereka kemudahan untuk mengakses informasi dan teknologi sehingga memberikan perubahan pola hidup yang berbeda dari generasi sebelumnya (Buderini et al, 2023). Di era 4.0 ini banyak layanan keuangan berbasis digital yang bertambah merajalela selama banyaknya pertumbuhan teknologi yang terjadi. Menurut (Andiani, 2023) munculnya platform keuangan digital memberikan kemudahan kepada khalayak umum dalam melaksanakan pembayaran keuangan, seperti transaksi digital, pinjaman secara daring, dan investasi. Untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, literasi keuangan menjadi kunci bagi generasi Z dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan (Andiani, 2023).

Baru-baru ini banyak sekali platform atau lembaga baik perbankan maupun non perbankan yang menyuarakan mengenai pengetahuan financial. Literasi keuangan adalah pembelajaran serta pemahaman mengenai cara mengelola sumber daya keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan lainnya (Halik et al, 2023). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali masyarakat luas mengenai literasi keuangan, khususnya gen Z yang sangat erat kaitannya dengan financial technology (fintech). Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan atau proses merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya keuangan baik pribadi maupun organisasi. Menurut (Buderini et al, 2023) Pengelolaan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa uang dikelola secara optimal dan efektif. Tidak hanya pada suatu instansi dan organisasi saja tetapi pada individu pengelolaan keuangan juga sangat dibutuhkan, terutama pada generasi Z yang sangat bergantung dengan teknologi.

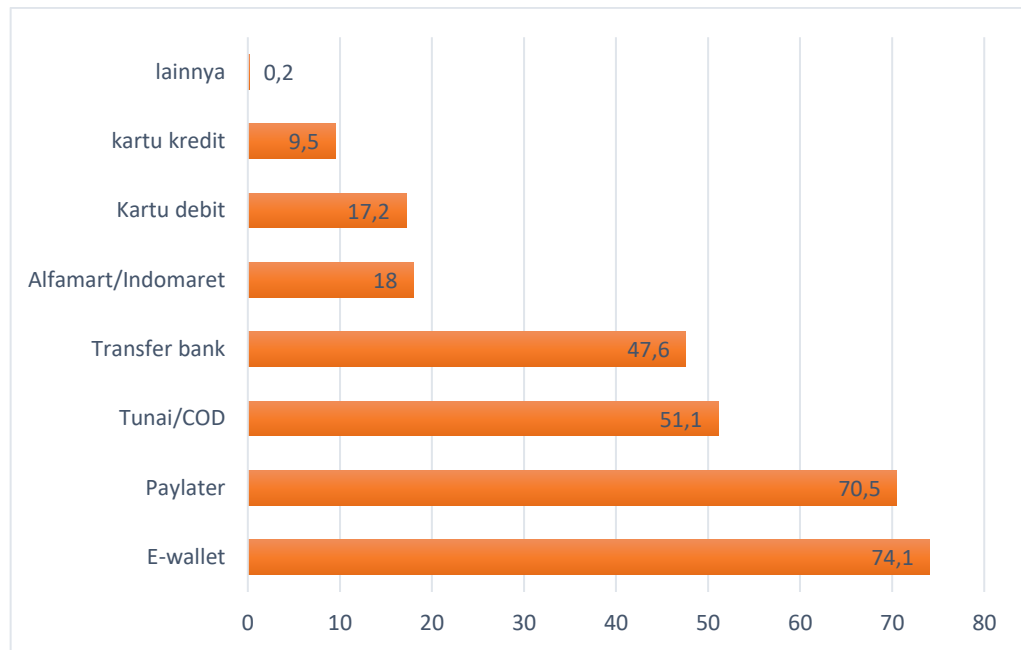


Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan di Indonesia

Sumber: OJK, 2019, 2022, 2024

Pada tahun 2024 ini SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) mengungkapkan hasil financial literasi di Indonesia mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Di tahun 2019, financial literacy mencapai peningkatan senilai 38,03%, yang kemudian meningkat signifikan mencapai 49,68% di tahun 2022. Kemudian di tahun 2024 literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai hasil 65,43%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan masyarakat mengenai informasi dan layanan produk keuangan. Faktor lain yang berpeluang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah financial technology. Penggunaan fintech pastinya harus disertai dengan literasi keuangan yang baik agar tidak menimbulkan penyalahgunaan teknologi seperti terlibat pinjaman online dan pengeluaran yang berlebihan. Menurut informasi dari AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia) mengungkapkan bahwa jumlah pinjaman fintech terus meningkat, tetapi tingkat gagal bayar (non-performing loan) juga mencapai sekitar 3,2% di beberapa platform. Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan dalam Evani, 2022) jenis-jenis financial technology adalah sebagai berikut:

1. Crowdfunding merupakan teknologi yang dapat digunakan seseorang menggalang dana atau memberikan dukungan keuangan untuk suatu konsep yang dibuat atau program sosial yang dipedulikan. Contoh dari crowdfunding yaitu, KitaBisa.com, ayopeduli.id, WeCare.id, dan kolase.com.
2. Microfinancing merupakan produk fintech yang menawarkan jasa financial untuk para masyarakat kelas menengah ke bawah guna menolong keuangan dan kehidupan masyarakat sewaktu-waktu. Platform dari microfinancing yaitu Amartha, DanaKita, dan Investree.
3. Peer to Peer Lending adalah salah satu jasa pinjaman daring yang menolong penyokong pinjaman dan penerima pinjaman dalam mencukupi keperluan serta menggunakan dana dengan efektif. Platform ini juga menyediakan mekanisme manajemen risiko dan kredit. Contohnya seperti Danamon, Dompot Kilat, dan Kredit Pintar.
4. Market Comparison merupakan salah satu bentuk financial technology yang menawarkan jasa keuangan untuk suatu individu maupun perusahaan dalam mempertimbangkan jenis-jenis layanan keuangan dari berbagai penyedia layanan keuangan. Dengan menggunakan layanan fintech ini pengguna mendapatkan beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Misalnya seperti cekaja.com, Kredit GoGo, dan AturDuit.
5. Digital Payment System merupakan layanan financial technology yang menyediakan transaksi seluruh tagihan misalnya pulsa & pascabayar, kartu kredit, dan token listrik PLN. Fintech ini sangat membantu masyarakat melakukan pembayaran berbagai tagihan tanpa harus ke bank. Misalnya seperti OVO, Dana, Link Aja, Paytren, DOKU, dan Sakuku.



Gambar 2. Metode Pembayaran Umum untuk Pembelian Online oleh Responden (Maret-April 2024)

Sumber: Databoks.katadata.co.id

Data diatas menunjukkan fenomena dari penggunaan financial technology dan gaya hidup hedonisme. Menurut data diatas sebanyak 74,1% e-wallet digunakan responden untuk berbelanja online. E-wallet atau dompet digital menjadi metode yang sering digunakan konsumen di Indonesia saat ini. E-wallet merupakan salah satu fintech yang menyediakan jasa untuk mentransfer, menyimpan uang, dan memakai saldo melalui handphone misalnya seperti Dana, Ovo, GoPay dan masih banyak lagi (Liani & Yusuf, 2021). Menurut (Rakhmad & Saebani, 2024) e-wallet sangat memudahkan pengguna karena uang kita telah tersedia dalam bentuk platform digital sehingga sama sekali tidak diharuskan membawa uang tunai dengan jumlah yang banyak. Banyaknya keuntungan yang di dapat terhadap penerapan e-wallet membuat pemakai memilih untuk mengaplikasikan e-wallet terus menerus (Rangkuty, 2021). Salah satu dampak berkembangnya teknologi di indonesia dapat dilihat dari sistem pembayarannya yang semula berbasis uang tunai kini menjadi *cashless* atau non tunai (Steffie & Kusnawan, 2023). Metode pembayaran cashless menggunakan e-wallet dinilai lebih mudah & cepat, menghemat waktu dan memberikan rasa nyaman kepada pengguna sebab bisa melaksanakan pembayaran pada kesempatan apapun dan dimanapun (Janah & Setyawan, 2022). Maka, dalam penelitian ini akan memfokuskan financial technology yang berupa e-wallet atau dompet digital.

Berdasarkan perolehan kedua ada paylater sebanyak 70,5%. Penggunaan paylater tanpa literasi keuangan yang baik juga akan memberikan dampak negative, seperti pemakaian paylater yang terlalu sering dan tanpa pertimbangan yang baik akan mengakibatkan tagihan menumpuk. Data diatas juga menunjukkan fenomena hedonism, fenomena ini dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Tak jarang bahwa gaya hidup hedonisme membuat gen Z mengutamakan kesenangan sesaat dan kepuasan materi tanpa batas. Selain itu, paparan media sosial dan kemudahan akses teknologi financial dapat mendorong gen z untuk bersikap impulsif dalam membeli barang-barang mewah dan bermerek sehingga menimbulkan perilaku gaya hidup hedonisme. Gen z membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang semata-

mata mereka inginkan tanpa mempertimbangkan manfaatnya. Hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak kondusif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Rabbani et al., 2024) mengungkapkan bahwasannya perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya. Namun pada riset (Aisyah et al., 2024), menunjukkan bahwasannya perilaku keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Adapun dalam riset (Andiani & Maria, 2023) mengungkapkan bahwasannya fintech memiliki pengaruh pada perilaku keuangan gen Z. Sementara berdasarkan riset yang telah dilakukan (Haqiqi & Pertiwi, 2022) mengungkapkan bahwasannya fintech tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa. Adapun dalam penelitian mengungkapkan perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup hedonistik (Sianipar et al., 2023). Namun, penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh gaya hidup hedonistik (Karamaha et al., 2023).

Menurut riset yang telah dilaksanakan (Evani, 2022) hasil penelitian tersebut memberikan saran untuk menambah serta mengembangkan variable locus of control. Sehingga locus of control akan akan ditambahkan untuk riset ini. Locus of control merupakan suatu gagasan pada ilmu psikologis yaitu seseorang merasa mempunyai kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang berlangsung pada kehidupan sehari-hari. Maka, locus of control diharapkan bisa membuat individu mengetahui situasi apa yang terjadi dalam tata kelola keuangannya. Dengan melihat interaksi antar variable variable diatas, penulis berharap mendapatkan pemahaman serta pembelajaran lebih detail terkait factor yang memberikan dampak pada pengelolaan keuangan generasi Z secara efektif dan efisien.

Alasan penulis menentukan gen Z menjadi objek pada analisis ini dikarenakan anak muda yang berusia 18-27 tahun (gen Z) merupakan generasi yang tumbuh beriringan dengan perkembangan teknologi. Mereka dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan, financial technology, dan media sosial. Hal ini memungkinkan kemudahan teknologi mempengaruhi pengelolaan keuangan dan pola hidup konsumtif mereka. Berdasarkan fenomena, permasalahan, dan pertentangan hasil dari riset sebelumnya, **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet, Gaya Hidup Hedonisme dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Studi Pada Generasi Z Di Kota Semarang)”** merupakan judul penelitian yang menarik untuk diteliti. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (i) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Semarang? (ii) Apakah penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Semarang? (iii) Apakah gaya hidup hedonism berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Semarang? (iv) Apakah locus of control berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Semarang?

2. Kajian Pustaka

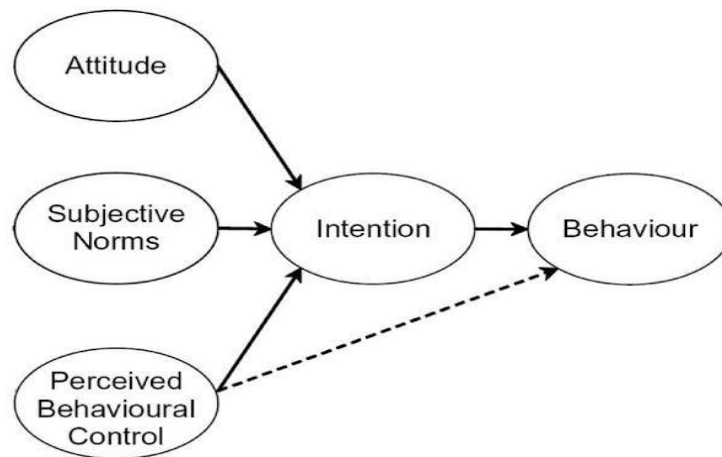
2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) adalah pendekatan terkait niat (*intention*) seseorang yang mempengaruhi perilaku (*behavior*) individu yang akan dilaksanakan. Selain itu, teori ini memandang bahwasannya seseorang akan merencanakan tindakan mereka menurut pengetahuan, keyakinan, mempertimbangkan dampak, dan bertindak

secara logis. Theory of Planned Behavior merupakan bagian daripada teori yang berkelanjutan yaitu Theory of Reasoned Action (teori perilaku beralasan). Berdasarkan (Ajzen, 1999 dalam Widyawati, 2023), teori perilaku terencana ini memiliki tiga factor utama yakni, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjektif norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku yaitu tingkat di mana seseorang memandang perilaku tertentu secara positif atau negatif. Norma subjektif disini ada keterkaitannya dengan aturan yang berlangsung di masyarakat luas yang bisa memberikan pengaruh seseorang untuk melaksanakannya atau tidak, misalnya adat istiadat, sosial budaya, dan persepsi lingkungan. Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mengarahkan dan melaksanakan tindakan. Riset ini berpedoman menggunakan teori perilaku terencana (the theory of planned behaviour) dalam mengkaji seperti apa literasi keuangan, financial technology, gaya hidup hedonism, serta locus of control apakah berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

Konsep Model Planned Behavior



Gambar 3. Teori Perilaku Terencana

Sumber: Ajzen, 1991

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu interpretasi, pembelajaran, serta keahlian yang bisa memberikan dampak terhadap tindakan dan sikap untuk mengembangkan kualitas penentuan & pengelolaan finansial demi kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2017). Menurut (Buderini et al, 2023) literasi keuangan yaitu serangkaian pembelajaran (pengetahuan) serta pemahaman tentang konsep financial yang mempengaruhi penanganan uang dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Literasi keuangan erat kaitannya dengan informasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan seperti menabung, investasi perencanaan anggaran belanja bulanan, dan dana darurat. Literasi keuangan adalah pemahaman, kemampuan, dan kerajinan suatu individu di dalam mengolah & menggunakan uang dengan bijak serta efektif. Suatu individu dapat dikatakan mempunyai literasi keuangan yang memadai ketika mereka mempunyai kemampuan dan pengetahuan mengenai informasi keuangan serta dapat menerapkan 2 hal tersebut ke dalam pengelolaan keuangan mereka (Zarkasyi & Purwanto, 2022). Kesulitan-kesulitan keuangan yang terjadi tidak hanya dipicu oleh

rendahnya pendapatan melainkan minimnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan (Sada, 2022).

2.1.3 Penggunaan E-Wallet

Fintech adalah sebuah inovasi dari kolaborasi system keuangan dan teknologi. Financial technology merupakan suatu kolaborasi antara jasa financial dengan mekanisasi yang berakhir dalam perbaikan bentuk bisnis yang awalnya secara umum sekarang secara konservatif dan modern (Bank Indonesia). Fintech hadir untuk mempermudah dan meningkatkan system layanan keuangan tradisional menjadi system layanan keuangan modern yang lebih efektif, cepat, mudah di akses, dan efisien. Saat ini beberapa bidang fintech mengalami pertumbuhan yang semakin pesat, yakni meliputi peminjaman, perencanaan, ritel, investasi, riset keuangan, crowdfunding, dan lain sebagainya (Furoidah et all, 2024). Banyaknya layanan fintech yang beredar memberikan peluang kepada generasi Z untuk memudahkan pengelolaan keuangannya. Salah satu contoh fintech yang populer di kalangan masyarakat yaitu dompet digital atau sering disebut dengan e-wallet (Hikmah & Nurlinda, 2023). E-wallet merupakan aplikasi yang penggunaannya berbasis server, sebelum digunakan pengguna harus melakukan registrasi, dan dalam penggunaannya handphone harus terhubung ke internet (Janah & Setyawan, 2022). E-wallet atau dikenal dengan dompet digital adalah suatu jasa online berbentuk platform digital dimana dapat digunakan melakukan transaksi secara elektronik, seperti mentransfer uang, membeli pulsa, membayar tagihan listrik, melakukan pembelian secara daring, dan banyak hal lain yang dapat dilaksanakan dengan dompet digital (Nasution & Pristiyo, 2024). Contoh dari dompet digital yang cukup populer di kalangan masyarakat yaitu seperti Dana, OVO, ShopeePay, LinkAja, dan Gopay. Menurut (Janah & Setyawan, 2022) e-wallet memiliki kelebihan yaitu mudah di akses, aman, setiap transaksi yang dilakukan akan tercatat dengan baik, efisien & efektif dalam melakukan pembayaran, dan banyak promo menarik. Mudahnnya layanan fintech e-wallet ini diharapkan memberikan peluang kepada generasi Z untuk memudahkan mengelola financial.

2.1.4 Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup adalah sesuatu yang berupa opini, minat, dan aktivitas yang diekspresikan dari kebiasaan atau pola kehidupan seseorang (Dewi et all, 2021). Pola kehidupan ketika memprioritaskan kebahagiaan semata melalui kenikmatan materi dan kesenangan sesaat tanpa memperhatikan nilai fungsinya disebut gaya hidup hedonisme (Furoidah et all, 2024). Gaya hidup hedonisme adalah pola tingkah laku sekumpulan orang yang fokus mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi membuat perubahan pada masyarakat dalam membelanjakan uangnya, dimana mereka focus mencari kesenangan dan kenikmatan semata demi membangun citra, agar dianggap keberadaannya oleh masyarakat (Buderini et all, 2023). Ketika suatu individu memiliki gaya hidup yang royal dan mewah maka pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih banyak serta dapat menimbulkan kesulitan dalam mengatur keuangannya (Halik et all, 2023).

2.1.5 Locus Of Control

Locus of control bermanfaat bagi orang-orang untuk mengelola keuangan sehari-hari. Menurut (Furoidah et all, 2024) menyatakan bahwa tingkat kendali diri yang baik dan kepercayaan diri mampu melawan permasalahan keuangan baik saat ini maupun di kemudian

hari & mampu mengurangi masalah keuangan. Locus of control adalah sebuah karakteristik yang ada pada seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri agar mampu mengambil tindakan yang tepat dan tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari (Aisyah et all, 2024). Locus of control merupakan sebuah sikap, keandalan, dan ambisi yang ada kaitannya pada karakter individu yang menimbulkan akibat terhadap kehidupannya, yang kemudian dibagi 2 yaitu eksternal locus of control dan internal locus of control (Cahyani, 2022). Orang yang mempunyai kontrol diri internal mempercayai jika dirinya memegang kuasa terhadap apapun yang berlangsung terhadap hidupnya. Seperti kemampuan, usaha, dan pilihan yang diambil menjadikan banyak hal terjadi di hidupnya. Sementara individu yang memiliki kontrol diri eksternal mempercayai jika dirinya tidak mempunyai kuasa terhadap apapun yang berlangsung pada kehidupannya, dan percaya bahwa pencapaian yang diraih dipengaruhi beberapa faktor luar, misalnya peluang, takdir, dan orang lain. Individu dengan kontrol diri internal cenderung mempunyai pengelolaan keuangan dengan bijak dikarenakan orang tersebut dapat mengendalikan diri sendiri. Namun orang yang mendapati eksternal locus of control cenderung sensitif oleh pengaruh eksternal yang berakibat pada buruknya pengelolaan keuangan.

2.1.6 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan individu untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara terorganisir guna pengambilan keputusan yang tepat (Zarkasyi & Purwanto, 2022). Menurut (Rumianti & Launtu, 2022) pengelolaan keuangan ialah tindakan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang terstruktur dan terencana serta tercapainya stabilitas keuangan. Selain itu, ada beberapa tujuan keusngan lainnya seperti mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang efektif, keamanan finansial, investasi, dan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan (Rismarina & Maulana, 2024) pengelolaan keuangan suatu individu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup yang dimiliki individu tersebut. Oleh sebab itu, seseorang lebih baik mempunyai pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang efektif, bijak dan tepat (Putri et all, 2023). Dalam hal ini pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk memiliki tabungan atau dana darurat di masa depan untuk kebutuhan jangka panjang dan menghindari pembengkakan dana pada kehidupan keseharian. Pengelolaan keuangan yang bagus juga akan memberikan kesejahteraan dalam kurun waktu yang lama. Menguasai pengelolaan keuangan merupakan ornamen penting dalam keseharian guna mencapai kesuksesan (Cummins 2009, dalam Putri et all, 2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Topik	Hasil penelitian
1.	Aisyah et all., (2024)	Sebuah studi empiris terhadap mahasiswa yang meneliti dampak teknologi finansial, gaya hidup, lingkungan sosial, kontrol diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku finansial.	Perilaku finansial tidak dipengaruhi oleh kontrol diri, lingkungan sosial, dan literasi keuangan. Namun, perilaku finansial mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh gaya hidup dan teknologi finansial.
2.	Furoidah et all., (2024)	Pengaruh locus of control, teknologi finansial, dan	Perilaku finansial kaum muda dipengaruhi secara

		gaya hidup hedonistik terhadap perilaku finansial kaum muda.	positif oleh locus of control, teknologi finansial, dan gaya hidup hedonistik.
3.	Karamaha et al., (2023)	Sebuah riset yang meneliti pengaruh gaya hidup hedonistik, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.	Meskipun gaya hidup hedonistik tidak signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen, literasi keuangan serta inklusi keuangan memiliki dampak positif yang besar.
4.	Utami & Isbanah (2023)	Financial behavior dipengaruhi oleh literasi keuangan, finansial attitude, financial technology, kontrol diri, dan gaya hidup hedonistik	Meskipun financial technology, hedonic lifestyle dan finansial attitude tidak berpengaruh terhadap finansial behavior, financial literacy dan kontrol diri mempunyai dampak yang signifikan dan positif.
5.	Cahyani (2022)	Pengaruh pendapatan, gaya hidup hedonistik, kontrol diri, serta financial literacy terhadap praktik pengelolaan uang generasi Z.	Praktik pengelolaan keuangan generasi Z dipengaruhi secara positif oleh locus of control, financial literacy, dan gaya hidup hedonistik.
6.	Ardhianti et al., (2024)	Pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Semarang: pengaruh lifestyle hedonistik, kecerdasan spiritual, gender, dan sikap finansial	Meskipun gender tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Semarang, lifestyle hedonistik, kecerdasan spiritual, dan sikap finansial berpengaruh positif signifikan.
7.	Busman et al., (2022)	Pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan financial literacy di Kabupaten Sumbawa terhadap manajemen uang pribadi generasi Z.	Manajemen keuangan pribadi generasi Z dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme, kontrol diri, & financial literacy.
8.	Buderini et al., (2023)	Pengaruh financial literacy, lifestyle, dan pendapatan pada mahasiswa generasi Z terhadap kemampuan	Kemampuan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh financial literacy, lifestyle, dan pendapatan.

		pengelolaan keuangan pribadi.	
9.	Halik et all., (2023)	Pengaruh financial literacy, lifestyle, dan uang saku pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar dalam pengelolaan keuangan pribadi.	Pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen dipengaruhi secara positif oleh financial literacy dan uang saku sementara lifestyle tidak memiliki pengaruh.
10.	Rismarina & Maulana (2024)	Pengaruh lifestyle, financial literacy, mental accounting & kontrol diri pada gen Z terhadap pengelolaan keuangan.	Pengelolaan keuangan Gen-Z dipengaruhi secara positif oleh mental accounting dan kontrol diri, sebaliknya lifestyle dan financial literacy tidak berpengaruh.

Sumber : Riset Terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi atau pemahaman dalam mengelola keuangan yang dijalani selama bertahun-tahun dan berkembang di masyarakat luas (Buderini et all, 2023). Individu dengan literasi keuangan yang bagus cenderung bisa mengolah keuangannya secara terstruktur dan besar kemungkinan individu tersebut memiliki tabungan ataupun dana darurat untuk jangka panjang. Sedangkan individu yang memiliki presentase literasi keuangan yang kecil akan mengalami kesulitan saat pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut berpeluang untuk seseorang terlibat instrumen keuangan yang berisiko. Berdasarkan penelitian (Andiani, 2023) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan. Namun riset berlawanan dinyatakan (Rismarina & Maulana, 2024) mengungkapkan bahwasannya pengelolaan keuangan generasi Z tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sementara itu, penelitian (Halik et all., 2023) menyatakan bahwasannya perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif melalui literasi keuangan. Menurut penjelasan tersebut, kita bisa mempertimbangkan hipotesis kesatu dibawah ini:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Pengelolaan Keuangan

Financial teknologi adalah teknologi yang berkembang untuk keuangan, yang menciptakan model terbaru untuk konsumen dalam mengakses produk layanan keuangan dengan lebih efisien (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Dengan adanya financial technology khalayak umum bisa melaksanakan pembayaran kapanpun dan dimanapun secara mudah, tanpa harus bertemu secara langsung, serta dapat dilakukan dalam waktu yang singkat (Zarkasyi & Purwanto, 2022). Salah satu bentuk dari fintech yaitu e-wallet atau dompet digital yang bisa dimanfaatkan sebagai metode transaksional dan mengandalkan internet dalam penggunaannya (Ulfah et all, 2024). E-wallet atau dompet digital hadir dengan menyediakan layanan kemudahan, akses yang cepat, dan efisiensi bagi penggunanya. Berdasarkan penelitian

(Furoidah et al, 2024) mengungkapkan bahwasannya perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh financial teknologi. Tetapi riset berlawanan dinyatakan oleh (Utami & Isbanah, 2023) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh fintech. Berdasarkan analisis (Wiwik et al, 2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh e-wallet. Sementara analisis (Ramadhani et al, 2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan terkait saving tidak dipengaruhi oleh e-wallet. Menurut penjelasan tersebut, kita bisa mempertimbangkan dugaan sementara ke-2 yaitu:

H2: Penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup hedonisme adalah tingkah laku suatu individu dimana individu ini membelanjakan uangnya dan membelanjakan produk-produk berdasarkan kemauan tidak berdasarkan keperluan, hal ini menyebabkan seseorang berperilaku boros sehingga menimbulkan pengelolaan keuangan yang buruk (Sianipar et al, 2023). Menurut (Ardhianti et al, 2024) gaya hidup hedonisme tidak hanya terjadi pada seseorang dengan ekonomi yang berada, tetapi juga terjadi pada individu dengan keadaan ekonomi kurang mampu. Hal tersebut berlangsung dikarenakan orang-orang dengan hedonisme mencari perhatian serta cenderung menjaga citranya. Melihat riset sebelumnya yang dilaksanakan (Dewi et al, 2021) dan (Cahyani, 2022) mengungkapkan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup hedonism. Tetapi riset berlawanan dinyatakan oleh (Busman et al, 2022) mengungkapkan bahwasannya pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi melalui gaya hidup hedonisme. Selaras dengan riset (Utami & Isbanah, 2023) mengungkapkan bahwasannya pengelolaan keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh gaya hidup hedonism. Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat mempertimbangkan hipotesis ketiga yaitu:

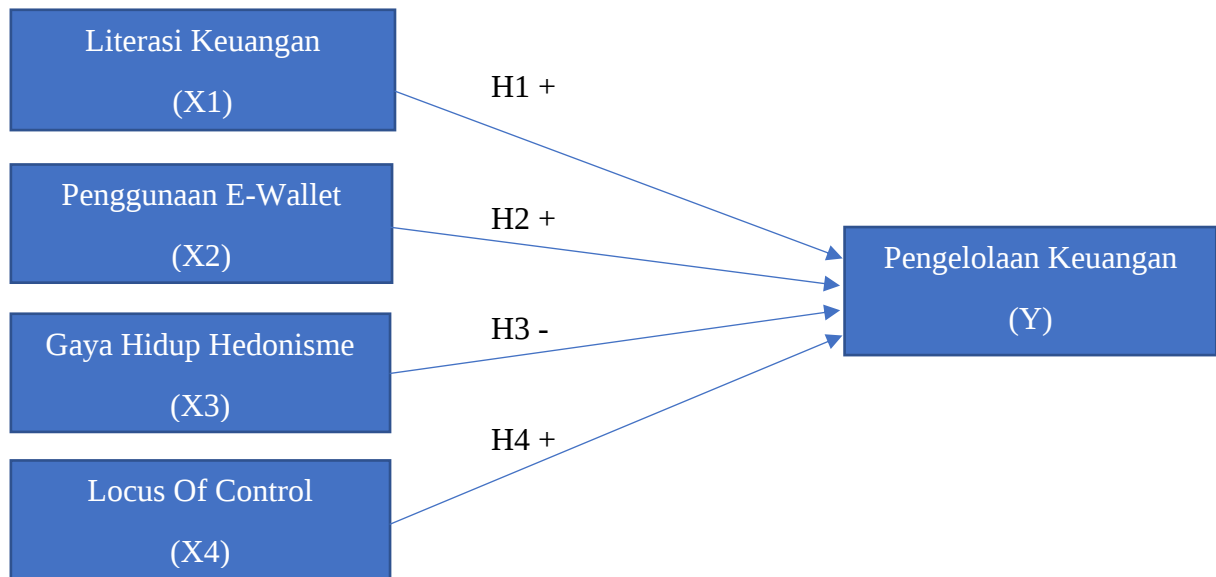
H3: Gaya hidup hedonisme berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan

Locus of control adalah suatu karakteristik yang dimiliki individu untuk mengontrol dirinya sendiri guna mengambil sikap yang tepat dan tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari (Aisyah et al, 2024). Locus of control dibedakan 2 jenis satu kontrol diri internal, dua kontrol diri eksternal. Pada pengelolaan keuangan orang dengan kontrol diri internal akan mengelola dan menyelesaikan masalah keuangan dirinya sendiri. Sedangkan individu dengan kontrol diri eksternal cenderung gampang terpengaruh melalui ingkungannya (Rabani et al, 2024). Dari riset yang telah dilaksanakan (Rismania & Maulana, 2024) menunjukkan bahwasannya pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh locus of lcontrol. Namun hasil yang berlawanan dinyatakan oleh (Aisyah et al, 2024) yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh locus of control. Menurut penjelasan tersebut, kita bisa mempertimbangkan hipotesis keempat yaitu:

H4: Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 4. Kerangka Pemikiran
Sumber : Dikembangkan untuk Studi Skripsi ini, 2024

Variabel Independen :

- X1 : Literasi Keuangan
- X2 : Penggunaan E-Wallet
- X3 : Gaya Hidup Hedonisme
- X4 : Locus Of Control

Variabel dependen :

- Y : Pengelolaan Keuangan

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Sasaran yang memiliki karakteristik serta kualitas eksklusif yang sudah ditetapkan penulis guna diteliti & dipelajari yang kemudian didapat hasilnya disebut populasi, sementara sampel merupakan satu kesatuan dari total & karakteristik populasi (Sugiyono, 2010 dalam Widyawati, 2023). Dalam riset ini populasinya merupakan generasi Z di wilayah Semarang, yang jumlahnya tidak diketahui atau tidak terbatas. Maka dari itu, cara menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui dapat menggunakan rumus Lameshow. Menurut (Riyanto, 2020 dalam Gunawan 2024), rumus Lameshow adalah dibawah ini :

$$n = \frac{Z^2 P(1-p)}{d^2}$$

Penjelasan :

n = Ukuran sampel

z = Nilai standar 95% = 1,96

p = Estimasi maksimal 50% = 0,5

d = Alpha (0,10) atau error = 10%

dari rumus tersebut, disimpulkan sampel yang akan digunakan berjumlah :

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1-0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)0,5 (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Menurut perolehan rumus lameshow tersebut, sehingga total orang sebagai responden berupa 96.

Metodologi pemilihan sampel yang diaplikasikan saat riset ini berupa taktik *non probability sampling* yaitu taktik pemilihan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan metodologi yang diterapkan dengan peninjauan eksklusif saat penetapan sampel (Sugiyono, 2019 dalam Gunawan 2024). Oleh karena itu, berikut ini adalah kriteria responden:

1. Gen Z berdomisili di wilayah Semarang.
2. Gen Z berusia 18-27 tahun.
3. Gen Z yang menggunakan salah satu e-wallet, seperti LinkAja, i.saku, Gopay customer dan lainnya.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut ini daftar kecamatan yang ada di Kota Semarang:

Tabel 2. Daftar Kecamatan Di Kota Semarang

No	Kecamatan	Sampel
1	Banyumanik	3
2	Candisari	1
3	Gajahmungkur	0
4	Gayamsari	6
5	Genuk	17
6	Gunungpati	2
7	Mijen	2
8	Ngaliyan	2
9	Pedurungan	25
10	Semarang Barat	3
11	Semarang Selatan	4
12	Semarang Tengah	2
13	Semarang Timur	19
14	Semarang Utara	3
15	Tembalang	7
16	Tugu	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Sampling

Pada analisis ini, peneliti mengaplikasikan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan survey. Informasi yang dipakai pada riset ini yaitu 2 sumber informasi (1) informasi langsung (2)

informasi tidak langsung. Informasi langsung atau data primer peneliti peroleh dari mendistribusikan kuesioner menggunakan Google Forms yang dibagikan untuk responden melalui media sosial secara daring. Sementara data tidak langsung atau data sekunder peneliti dapatkan dari beberapa referensi seperti jurnal, buku, dan sumber pustaka lainnya.

Kuesioner merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi berupa data yang dibutuhkan peneliti dengan menyerahkan serangkain soal atau pernyataan kepada responden dan meminta responden menjawab pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2019 dalam Gunawan 2024). Kuesioner dalam analisis ini mengaplikasikan skala likert sebagai pengukuran data ordinal. Skala likert merupakan skala pemberian nilai dengan sistematika penggunaan skor 1-5, jika skor 1 mengungkapkan sangat tidak setuju sementara 5 mengungkapkan sangat setuju.

Tabel 3. Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

3.3 Variabel Penelitian

Pada analisis ini berkenaan dengan variable dependen dan variabel independent. Variable terikat adalah variabel nan mendapat pengaruh dari variabel independent. Sementara variabel independent merupakan variabel nan mempengaruhi variabel dependen dan menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Manajemen keuangan merupakan variabel dependen (Y), sedangkan locus of control, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup hedonistik merupakan faktor independen (X) dalam analisis ini. Dibawah ini adalah indicator pengukuran variabel adalah :

Tabel 4. Operasonal Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan	Literasi keuangan yaitu serangkaian pembelajaran (pengetahuan) serta pemahaman tentang konsep financial yang mempengaruhi penanganan uang dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Buderini et all, 2023).	1. Pemahaman dasar terkait informasi keuangan 2. Pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman 3. Pemahaman dasar mengenai asuransi 4. Pemahaman dasar mengenai investasi (Chen & Volpe, 1998 dalam Priasiwi & Rochmawati, 2023).	Skala likert

Penggunaan E-Wallet	E-wallet atau dikenal dengan dompet digital adalah suatu jasa online berbentuk platform digital dimana dapat digunakan melakukan transaksi secara elektronik, seperti mentransfer uang, membeli pulsa, membayar tagihan listrik, melakukan pembelian secara daring, dan banyak hal lain yang dapat dilaksanakan dengan dompet digital (Nasution & Pristiyono, 2024).	1. Manfaat yang dirasakan 2. Kemudahan proses pembayaran yang dirasakan 3. Kecepatan 4. Keamanan 5. Efisiensi (Azzahra & Kartini, 2022).	Skala likert
Gaya Hidup Hedonisme	Pola kehidupan ketika memprioritaskan kebahagiaan semata melalui kenikmatan materi dan kesenangan sesaat tanpa memperhatikan nilai fungsinya disebut gaya hidup hedonisme (Furoidah et all, 2024).	1. Kecenderungan bersikap spontan 2. Tidak logis 3. Mendambakan pengakuan atau popularitas 4. Mudah dipengaruhi 5. Onsumption style atau gaya konsumsi. (Buderini et all, 2023)	Skala likert
Locus Of Control	Locus of control adalah sebuah karakteristik yang ada pada seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri agar mampu mengambil tindakan yang tepat dan tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari (Aisyah et all, 2024).	Locus of control internal 1. Kemampuan mengendalikan diri 2. Minat akan sesuatu 3. Usaha Locus of control eksternal 1. Sosial Ekonomi 2. Takdir 3. Pengaruh orang lain (Robbins & Judge, 2017 dalam Hidayah, 2022).	Skala likert
Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan ialah tindakan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang terstruktur dan terencana serta tercapainya stabilitas keuangan	1. Melunasi kewajiban pada waktu yang telah ditentukan. 2. Membuat perkiraan pembelian bulanan.	Skala likert

	(Rumianti & Launtu, 2022).	3. Menuliskan anggaran pengeluaran sehari-hari dengan detail. 4. Menabung secara rutin. 5. Menyediakan dana darurat. (Nababan & Sadalia, 2013 dalam Sada, 2022)	
--	----------------------------	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.4 Alat Analisis

Dalam analisis ini alat analisis yang akan dimanfaatkan untuk menguji informasi responden menggunakan analisis deskriptif, uji validitas & reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis memakai layanan aplikasi SPSS 25 (*IBM Statistical Package for Sosial Sciense*). Adanya bantuan alat analisis tersebut dapat menguji antara variabel independen serta variabel dependen.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sebuah cara pada statistik deskriptif yang bermanfaat dalam penelitian guna menjelaskan atau mendeskripsikan hasil yang sudah diperoleh dari penelitian melalui kuesioner agar data yang disajikan dapat dengan mudah dipahami (Sugiyono, 2020 dalam Gunawan, 2024). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data dalam menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa dalam suatu penelitian.

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dapat dimanfaatkan berupa sebuah pengukuran akurat dan tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Ghozali, 2018 dalam Gunawan, 2024) kuesioner dapat dinyatakan akurat apabila pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner tersebut dapat mencetuskan suatu yang ingin diuji. Cara uji validitas yaitu membandingkan angka r table hitung beserta *degree of freedom* atau $df = n - 2$, dengan n sebagai jumlah sampel. Dalam uji ini dinyatakan valid jika signifikansinya $< 0,05$ (5%), sementara apabila $> 0,05$ (5%) dikatakan tidak valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam kuesioner uji reliabilitas dapat dijadikan media ukur kuesioner indikator suatu variabel. Jika jawaban para responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner dengan konsisten sepanjang waktu, kuesioner bisa dinyatakan reliabel. Berpedoman menggunakan Cronbach Alpha di dalam SPSS, pengujiannya dapat dilakukan. Apabila Cronbach alpha $>$ dari 0,7 variabel dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018 dalam Gunawan, 2024).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Manfaat dari uji kenormalan yaitu berupa memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dari model regresi terdistribusi secara teratur. Uji statistik nonparemetik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan uji normalitas, apabila angka signifikansi > dari 0,05, data ditetapkan terdistribusi normal, tetapi jikalau angka signifikansi < dari 0,05 data ditetapkan tidak terdistribusi normal. Lebih jauh, metode lain untuk mengidentifikasi distribusi normal adalah dengan melihat titik sumbu diagonal. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika beredar dan bergerak sepanjang arah garis diagonal (Ghozali, 2018 dalam Gunawan, 2024).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermanfaat dalam mengkaji apakah model regresi diungkapkan terdapat korelasi antar variabel independent. Apabila tidak terdapat adanya korelasi diantara variabel independent sehingga bisa dinyatakan model regresi memnuhi standar. Uji multikolinearitas bisa diamati dari variance inflation factor (VIF) dan nilai toleransi. Dapat dinyatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas jika toleransi > 0,1 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018 dalam Gunawan, 2024).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Diterapkannya uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna melihat model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance residul 1 observasi ke observasi lain. Varians homogen dinyatakan ada jikalau varians dari satu observasi residul ke observasi lainnya tetap ada dikatakan homoskedastisitas. Ketika berbeda, maka dinyatakan heteroskedastis (Ghozali, 2018 dalam Gunawan, 2024). Heteroskedastisitas tidak ada ketika angka signifikansi > 0,05, dan ada ketika hasil signifikansi < 0,05.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan pemodelan dan pemeriksaan beberapa variabel tergantung pada bentuk keterkaitan pada satu atau lebih variabel bebas serta satu variabel terikat ialah ilustrasi prosedur statistik yang mengaplikasikan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan antara variabel (Armstrong, 2012, dalam Gunawan 2024). Literasi keuangan (X1), penggunaan e-wallet (X2), gaya hidup hedonistik (X3), locus of control (X4), & pengelolaan keuangan (Y) adalah empat variabel independen serta satu variabel dependen pada analisis ini. Dibawah ini ialah persamaan regresi linier berganda yang diaplikasikan ketika analisis ini berlangsung:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = pengelolaan keuangan

α = Konstanta

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Financial Technology

X3 = Gaya Hidup Hedonisme

X_4 = Locus of Control

β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

ε = Variabel Pengganggu

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji F (Simultan)

Salah satu kelebihan uji f simultan adalah bisa dimanfaatkan guna mengetahui apakah suatu variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat dengan bersamaan (Sugiyono, 2021 dalam Gunawan, 2024). Adapun tolok ukur uji f simultan adalah sebagai berikut:

- Jika perolehan angka $> 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, hasil ditolak
- Jika perolehan angka $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, hasil diterima.

3.4.5.2 Uji T (Parsial)

Uji yang disebut Uji-T (Parsial) dimanfaatkan guna mengkaji bagaimana variabel terikat dipengaruhi masing-masing variabel bebasnya (Sugiyono, 2021 dalam Gunawan 2024). Berikut adalah metodologi pengujiannya:

- Jika perolehan angka signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, hasil ditolak.
- Jika perolehan angka signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil diterima.

3.4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi R Square

Analisis Koefisien Determinasi R Square bisa dimanfaatkan dalam menguji ketahanan model (variabel independent) saat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2020 dalam Gunawan, 2024). Dibawah ini kriteria pengujian koefisien determinasi (R square) sebagai berikut :

- Jika angka R Square berdekatan dengan angka 1 (100%) atau lebih besar, berarti bisa dinyatakan data memiliki hasil yang berdekatan dengan keberhasilan atau kekuatan dalam mempengaruhi variabel-variabel independen dikatakan tepat.
- Jika angka R Square berdekatan dengan angka 0 atau lebih kecil, berarti bisa dinyatakan kekuatan dalam mempengaruhi variabel-variabel independen dikatakan tidak berpengaruh atau terbatas.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Responden analisis berikut merupakan gen Z wilayah kota Semarang. Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara daring melalui *google form* kemudian disebarakan melalui media sosial kepada 96 responden. Kuesioner mencakup daftar pernyataan yang harus diisi dan data diri responden. Berikut ini klasifikasi responden pada analisis berikut.